

PELATIHAN PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN UMKM DI DESA KUBAH SENTANG KECAMATAN PANTAI LABU

Lusi Elviani Rangkuti ¹, Farida Khairani Lubis ², Shofwan Andri
³, Julienda Br. Harahap ⁴, Tika Indria ⁵

^{1,2,3}Prodi Akuntansi FEB UISU, ^{4,5}Prodi Kewirausahaan FEB UISU

Corresponding author : lusi.elvianirangkuti@gmail.com

Abstract

**Keyword : Training,
Financial Report
UMKM**

Kubah Sentang is one of the villages in Pantai Labu sub-district, Deli Serdang Regency, North Sumatra province, Indonesia. It consists of two hamlets, namely Hamlet I and Hamlet II. Kubah Sentang Village is directly adjacent to Kuala Namu Deli Serdang International Airport, Pematang Monastery Village, Durian Village and Pantai Labu Pekan Village. The majority of the people in Dome Sentang Village are generally fishermen, farmers and livestock and plantation laborers. But in the sentang dome itself there are UMKM or home industries that produce food such as ombus ombus and raden galoh which still need coaching both in terms of marketing and financial reports. The purpose of this community service is for training in making MSME financial reports at the Sentang Dome. The result of this service is that the people of Sentang Dome understand how to make simple financial reports and understand how to record income and expenses so that the cash books owned by MSMEs in Sentang Dome can be recorded neatly and easy to understand. Starting from recording transactions in the cash book to making journals and up to making simple financial reports consisting of profit and loss reports, reports on changes in capital and statements of financial position

1. Pendahuluan

Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian bangsa. UKM memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Menyongsong Masyarakat Ekonomi ASEAN pada tahun 2015 sebagai bentuk integrasi ekonomi ASEAN, UKM di Indonesia harus dapat mendukung peningkatan daya saing bangsa, pertumbuhan ekonomi, pengurangan kemiskinan, dan peningkatan standar hidup penduduk Indonesia sebagai negara anggota ASEAN. Oleh karena itu UKM harus dapat bersaing dan mampu menangkap setiap kesempatan yang ada agar tetap dapat berkiprah dalam perekonomian bangsa. Segala bentuk upaya pemecahan masalah atas berbagai kendala yang dihadapi UKM dalam meningkatkan kinerjanya akan berdampak pada peningkatan kontribusi UKM terhadap perekonomian Indonesia. Kesulitan dalam mengukur kinerja merupakan salah satu kendala UKM dalam mengevaluasi kinerjanya. Hal ini disebabkan banyak UKM lebih berfokus pada kegiatan operasional sehingga pencatatan dan pelaporan seringkali terabaikan. Tanpa catatan dan laporan yang baik evaluasi kinerja UKM tidak mudah untuk dilakukan. Setiap usaha diharapkan mempunyai laporan keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan sehingga dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Namun praktek akuntansi keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) masih rendah dan memiliki banyak kelemahan (Suhairi, 2004). Kurangnya kemampuan pelaku UKM dalam bidang pengelolaan usaha juga termasuk kendala yang dihadapi UKM, antara lain rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman pelaku UKM tersebut dalam bidang akuntansi (Benjamin, 1990). Biasanya pembukuan UKM dilakukan dengan cara-cara sederhana dan tidak detail (Krisdiartiwi, 2008). Semakin berkembangnya usaha, menuntut UKM

untuk berhubungan dengan pihak eksternal perusahaan. Misalnya untuk meningkatkan pendanaan UKM akan berhubungan dengan pihak bank/ lembaga keuangan lainnya. Pihak bank/ lembaga keuangan tersebut biasanya akan mensyaratkan laporan keuangan untuk menilai kelayakan kredit dari UKM. Demikian juga ketika UKM akan mengikuti lelang pengadaan barang maupun jasa yang diadakan oleh pihak rekanan, pihak rekanan biasanya akan meminta laporan keuangan sebagai syarat kelengkapan administratif. Dengan demikian semakin berkembangnya usaha, menuntut UKM untuk menyediakan laporan keuangannya dengan baik sesuai standar yang berlaku.

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada tanggal 17 Juli 2009 dan berlaku efektif 1 Januari 2011. Diterbitkannya SAK ETAP bertujuan untuk diimplementasikan pada entitas tanpa akuntabilitas publik. Pada umumnya, UKM adalah entitas tanpa akuntabilitas publik karena UKM pada umumnya belum memiliki akuntabilitas publik signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*).

Kubah Sentang merupakan salah satu **desa** yang ada di kecamatan **Pantai Labu**, Kabupaten **Deli Serdang**, provinsi **Sumatra Utara**, **Indonesia**. Terdiri dari dua Dusun, yaitu Dusun I dan Dusun II. Desa Kubah Sentang berbatasan langsung dengan Bandar Udara Internasional Kuala Namu Deli Serdang, Desa Pematang Biara, Desa Durian dan Desa Pantai Labu Pekan. Mata pencaharian masyarakat pada umumnya adalah Nelayan, Petani dan buruh ternak maupun perkebunan. Tetapi di Desa Kubah itu sendiri terdapat UMKM atau home industry yang memproduksi makanan seperti hembus-hembuddan raden galoh yang masih perlu pembinaan baik dari segi pemasaran maupun laporan keuangan. Berikut ini denah dari Desa Kubah Sentang kecamatan Pantai Labu.



Gambar 1. Denah atau Lokasi Desa Kubah Sentang Kecamatan Pantai labu

Dengan ini adapun yang menjadi tema dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan UMKM di Desa Kubah Sentang kecamatan Pantai Labu.

2. Model Pelaksanaan Kegiatan

Model pelaksanaan kegiatan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan cara :

- a. Melakukan prasurvei dan berkoordinasi dengan Kepala Desa Kubah Sentang Kecamatan Pantai Labu untuk mendiskusikan topik yang hendak diabdikan yaitu dengan Tema “Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan UMKM di Desa Kubah Sentang Kecamatan Pantai Labu.”
- b. Menyelenggarakan pelatihan dengan materi :
 - Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan UMKM di Desa Kubah Sentang Kecamatan Pantai labu.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan dengan cara memberikan ceramah dan contoh/simulasi yang terkait pada materi pelatihan pembuatan laporan keuangan UMKM di Desa Kubah Sentang kecamatan Pantai Labu. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan Pengetahuan di Dalam Pembuatan Laporan Keuangan UMKM dari Hasil Penjualan produksi Masyarakat di Desa Kubah Sentang Kecamatan Pantai Labu.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat berjalan efektif dan tepat sasaran dalam waktu satu hari pelaksanaannya. Oleh karena keterkaitan dari berbagai pihak dalam bekerjasama diharapkan dapat terlaksana dengan baik. Karena kegiatan ini tidak akan mungkin berhasil tanpa adanya keterkaitan dengan beberapa pihak lain. Dalam hal ini pihak Kecamatan Pantai Labu sebagai pihak yang mempunyai wilayah di mana kegiatan PKM ini hendak dilakukan, memberi dukungan dalam kegiatan ini dengan menyediakan tempat pelatihan, dan menghadirkan masyarakat yang berkeinginan mempunyai perekonomian yang baik dimasa yang akan datang.

Pemaparan materi tentang laporan keuangan yang sederhana membuat para UMKM bersemangat dan antusias di dalam pelaksanaan pemaparan materi yang dimulai dari alur pembuatan laporan keuangan. Sementara selama ini para UKM tidak memiliki pembukuan yang bagus dan tidak teratur di dalam pencatatan ke buku kas yang baik pencatatan pendapatan maupun pencatatan pengeluaran. Langkah pertama yang di lakuklan yaitu UMKM mencatat apa saja yang menajdi pengueluaran dan pendapatan yang di lakukan selama 1bulan dengan arahan dari pemateri di dalam penulisan buku kas dengan penempatan mana yang termasuk debit dan mana yang harus di masukkan kea kun kredit.



Gambar 1 : Pemaparan Materi Pembuatan Laporan Keuangan



Gambar 2 : Pemaparan Materi tentang Laporan Keuangan



Gambar 3. Peserta Pelatihan Pembuatan Laporan keuangan UMKM



Gambar 4. Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 5. Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat

Selanjutnya setelah memberikan pemaparan tentang buku kas, jurnal dan laporan keuangan sederhana membuat para UMKM mengerti dan paham serta antusias untuk mempraktekkan di tempat usahanya yang selama ini mereka tidak mengetahui tentang cara pembukuan yang benar. Laporan keuangan yang hanya sampai pada laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan posisi keuangan. Dan selama 1 bulan transaksi yg di lakukan para UMKM tidak terlalu banyak dan Para UMKM mudah untuk memahami dari penyampaian yang di berikan pemapari. Dengan Ke aktifan dari pada peserta di dalam Tanya jawab pembuatan laporan keuangan. Pembuatan laporan keuangan tidak sesulit yang di bayangkan para pelaku UMKM. Selain dari pemaparan materi dan akan memberikan pendampingan di dalam memperbaiki system pencatatan buku kas hingga terbentuknya laporan keuangan UMKM yang memproduksi Ombus-ombus dan raden galoh.

Laporan keuangan UNKM ini yang merupakan catatan informasi keuangan suatu UMKM yang di buat dalam satu periode. Laporan keuangan ini yang nantinya dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu UMKM, tolak ukur pengambilan keputusan jika ada hal – hal yang terjadi di home industry dan salah satu alat untuk mengurus atau meminjam jika membutuhkan dana untuk pengembangan UMKM. Mengapa laporan UMKM sangat perlu di buat karena hal ini kana berpengaruh pada tumbuh kembang usaha yang di jalani para home industry. Sehingga data pemasukan, pengeluaran, hutang dan piutang yang pernah terjadi dapat membantu menghitung margin bahkan dapat membantu meningkatkan profil keuangan home industry sevara maksimum. Ikatan akuntansi telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada tanggal 17 Juli 2009 dan berlaku efektif 1 Januari 2011. Diterbitkannya SAK ETAP bertujuan untuk diimplementasikan pada entitas tanpa akuntabilitas publik. Pada umumnya, UKM adalah entitas tanpa akuntabilitas public karena UKM pada umumnya belum memiliki akuntabilitas publik signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial stetment*).

4.Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah di jelaska maka dapat di peroleh kesimpulan bahwa laporan keuangan UMKM di Desa Kubah Sentang yang disusun berdasarkan SAK ETAP pada tanggal 17 Juli 2009 dan berlaku 1 januari 2011 peserta home industry di desa Kubah Sentang memahami tentang cara pembukuan yang sesuai dengan pencatatan akuntansi yang selama ini belum mereka terapkan, dengan adanya pendampingan ini membuat mereka paham dan membenahi didalam pencatatan pengeluaran dan pendapatan dibuku kas, dan memahi jenis dari pd laporan keuangan yang sederhana dan mudah mereka pahami dan terapkan yaitu dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan Laporan posisi keuangan. UMKM mengetahui tentang bagian- bagian dari laporan keuangan tersebut. Setiap bukti transaksi mereka kumpulkan atau file kan sebagai lampi ran atau buku untuk memperkuat dari transaksi yang di catatat ke dalam buku kas.

5.Referensi

- [1]. Benyamin, W. P., 1990. “Laporan Keuangan (Ikhtisar Akuntansi) Perusahaan Kecil” Dalam Prosiding Seminar Akuntan Nasional, Surabaya.
- [2]. Hidayat, Imam. P, 2004, “Akuntansi untuk Usaha Kecil Menengah” <http://imanph.wordpress.com> pada tanggal 21 Oktober 2008.
- [3]. Hidayat, Taufik, 2009, Membuat Aplikasi Akuntansi dengan MS. Excel, Mediakita, Jakarta.
- [4]. http://www.kbnepz.com/id/files/peraturan/UU/UU_2008_20_TENTANG_USAH_A_MIKRO_KECIL_DAN_MENENGAH.pdf
- [5]. Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, Jakarta.
- [6]. Krisdiartiwi, Mamik, 2008, Pembukuan Sederhana untuk UKM, Media Pressindo, Yogyakarta.
- [7]. Wirahardja, Roy Iman dan Wahyuni, Ersi Tri, 2009. “Perbedaan SAK ETAP dengan PSAK”,

- [8]. Majalah Akuntan Indonesia; Edisi No.19/Tahun III/Agustus 2009. Madcoms, 2007, Panduan Lengkap Microsoft Excel 2007, Andi Offset, Yogyakarta.
- [9]. Suhairi dan Wahdini, (2006), Persepsi Akuntan Terhadap Overload Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Bagi Usaha Kecil Dan Menengah, Makalah yang disampaikan pada SNAIX-Padang, 23 – 26 Agustus 2006.